

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pelayanan

Strategi Pelayanan Menurut Kamus Besar Indonesia mendefinisikan "pelayan" berasal dari kata layan. Dalam istilah Ibrani *messyaret* (*LXX, Leitrgos*), dan akar kata yang menunjukkan hal itu adalah pelayan dibait suci. Pelayanan juga dapat diartikan sebagai proses memberikan layanan terhadap seseorang atau pemuridan terhadap generasi berikutnya sebagai penerus dalam melaksanakan pelayanan.³

Pengertian tentang Pelayanan Gereja adalah cara melayani atau usaha dalam melayani kebutuhan rohani orang-orang yang telah dipanggil keluar dari kegelapan pada terang-Nya untuk bersekutu bersama-sama sebagai tubuh Kristus. Dasar Pelayanan dalam Perjanjian Lama dapat dipelajari dari beberapa pemimpin dari Allah yang dipanggil untuk melayani umat Allah, seperti nabi-nabi, imam-imam, dan raja-raja, misalnya Daud (2 Sam. 5:2, Mzm.78:70), Yosua (Bil.27:16-17), hakim-hakim (1 Taw.17:6), kaum bangsawan pada umumnya (Yer. 2:8; 25:34-36), dan Yeheskiel (Yer. 34:2-10). Sebagai pelayan Tuhan, tokoh dalam Perjanjian Lama itu diberi gelar yaitu "Gembala." jadi dapat disimpulkan bahwa dasar

³Eliezer Lewis, *Strategi Pelayanan Gereja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2012), 49.

pelayanan Tuhan dalam Perjanjian Lama sangat jelas berkaitan erat dengan peran para nabi, raja, dan imam.

Ada 3 hakikat pelayanan gereja yang sesungguhnya adalah, yang *pertama*, orang-orang yang sudah lahir baru. Dalam artian seorang pelayan Tuhan adalah orang yang sudah menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan juruslamatnya secara pribadi. *Kedua*, orang-orang yang dipanggil secara khusus. Dalam artian bahwa seorang pelayan Tuhan itu dipersiapkan di sekolah-sekolah teologi untuk melayani Tuhan secara *full-time*. *Ketiga*, setiap orang yang terlibat dalam pelayanan itu adalah pekerjaan Tuhan di dalam jemaat.⁴

Tujuan pelayanan gereja adalah melakukan Amanat Agung Tuhan Yesus, untuk pergi menjadikan semua bangsa murid Tuhan Yesus, dan membaptiskan mereka yang percaya kepada-Nya, dan mengajarkan mereka untuk melakukan perintah Tuhan Yesus (Mat. 28:19-20). Ada beberapa tujuan pelayanan gereja yaitu:

1. Pergi untuk memberitakan injil.
2. Meningkatkan dan mendewasakan hidup keimanan warga gereja secara intensif (segi kualitas, Ef. 4:13-16).
3. Menambah jumlah orang percaya dan memperluas jangkauan kesaksian secara ekstensif (segi kuantitas, Kis. 2:41;5:14).

⁴Ibid., 51.

Gereja juga dapat terlibat dalam memperjuangkan keadilan sosial dan hak asasi manusia. Pelayanan pembangunan, beberapa gereja fokus pada pelayanan untuk membangun, yang memiliki tujuan supaya kualitas hidup masyarakat meningkat. Ini meliputi pembangunan infrastruktur, pendidikan, keterampilan, dan kesejahteraan ekonomi. Gereja juga dapat memberikan bantuan dalam mengatasi lingkungan dan berkelanjutan. Pelayanan pendidikan, gereja memiliki peran penting dalam mendidik jemaat dan masyarakat dalam iman Kristen. Ini meliputi pelayanan pendidikan agama sekolah minggu, kelas pelajaran Alkitab, seminar, dan pelatihan rohani.

B. Strategi Pelayanan Secara Umum Dari Majelis Gereja

Strategi pelayanan adalah bagaimana menyikapi akan keadaan yang ada di dalam jemaat agar mampu memberikan solusi yang baik. Untuk bisa menemukan jalan keluar menghadapi setiap permasalahan berdasarkan kondisi kebutuhan dan bisa memberikan jalan terbaik dari keadaan yang dialami. Dengan demikian strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Strategi lahir dari beberapa hal yakni:

Strategi paling sempurna adalah mengikuti cara Yesus menginjil. Strategi Yesus adalah teladan sempurna. Dia tidak pernah melakukan kesalahan, dia dicobai dalam segala hal seperti kita, tetapi dia tidak jatuh

terhadap godaan itu. Dia selalu tau apa yang benar dan hidup sebagaimana Tuhan akan hidup di antara manusia.⁵

1. Perkunjungan

Istilah perkunjungan adalah bahasa ingris yaitu *“visitation”* dari kata kerja *“to visit”* yang artinya perkunjungan/mengunjungi, datang untuk bertemu dan berkunjung. Dengan demikian perkunjungan berarti datang untuk bertemu seseorang dengan maksud tertentu, atau juga berkunjung karena tugas dan tanggung jawab bagi para pelayan Tuhan.⁶

Ibadah persekutuan merupakan ketetapan Tuhan Yesus yang harus dilakukan karena setiap orang percaya dipanggil masuk dalam persekutuan dengan Tuhan Yesus. Riedel mengatakan di dalam surat Yahya yang pertama kerap kali ditemui perkara persekutuan itu. Barang siapa yang telah menjadi orang kristen, ia itu hidup di dalam persekutuan Allah. Persekutuan dengan bapa dan dengan Yesus Kristus anak-Nya itu (1Yoh. 1:3,6).

2. Katekasasi

Istilah *“Katekasasi”* atau *“Karakter”* berasal dari kata kerajaan Yunani *“Katakhein”* yang berarti memberitakan, mengajarkan dan memberitakan pengajaran. Namun yang paling menonjol adalah dari

⁵Andar Ismail, *Selamat Melayani : 33 Renungan Tentang Pelayanan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 1.

⁶Abineno, *Pengembalaan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967), 37.

pengertian katekasasi adalah mengajar atau membimbing orang melakukan apa yang diajarkan kepadanya. Dalam tugas pelayanan, katekasasi dianggap sebagai salah satu bagian dalam Gereja yang penting. Jadi, katekasasi merupakan pelajaran atau pembinaan dasar untuk membawa orang percaya kepada pengenalan akan Allah dan peneguhan iman.⁷

C. Tugas Dan Tanggung Jawab Majelis Gereja

Majelis gereja sebagai pemimpin dalam jemaat perlu menyadari panggilannya. Mereka dipanggil untuk melayani, menuntun umat Tuhan di dalam gereja. Ketua jemaat melayani sebagai pemimpin dalam pengoperasian mesin organisasi gereja. Ia berperan sebagai ketua majelis gereja dan sidang jemaat. Ketua jemaat bekerja berdampingan dengan pendeta ia melakukan apa saja yang bisa dilakukannya untuk membantu para pemimpin dan anggota jemaat, seraya berperan sebagai sesama pemimpin dalam gereja.

Ketua jemaat akan berkonsultasi secara individual maupun dalam rapat majelis gereja, dengan para kepala departemen atau komisi. Mereka termasuk orang-orang yang bertanggung jawab atas kebangkitan,

⁷J.L Ch.Abineno, *Katekasasi Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1987), 5-7.

pendidikan, penginjilan, penatalayanan, administrasi keuangan dan dan pemeliharaan properti.⁸

D. Strategi Pelayanan Majelis Gereja Kepada Pemuda

Ada beberapa strategi pelayanan pemuda yang dapat dilakukan oleh pemuda supaya bisa mempertahankan keyakinannya sebagai berikut:

1. Pendidikan agama yang kuat. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang agama mereka sendiri, memperkuat keyakinan mereka, serta membantu mereka untuk mengerti nilai agama dengan lebih baik. Ini dapat dilakukan melalui pengajaran agama yang terstruktur, diskusi kelompok, dan kelas-kelas agama yang menarik.
2. Melakukan pembinaan dan pendampingan yang terus-menerus bagi pemuda. Dengan adanya figur pembimbing yang baik, pemuda akan merasa didukung, diberikan arahan yang tepat, dan memiliki tempat untuk berbagi pengalaman dan pertanyaan mereka tentang agama.
3. Pelayanan yang relevan dan menarik. Menyediakan pelayanan pemuda yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Ini dapat mencakup kegiatan sosial, kegiatan keagamaan yang menyenangkan, retreat, diskusi kelompok, dan kegiatan yang lain melibatkan pemuda secara aktif.

⁸Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda? : Pedoman Bagi Pendeta Dan Pengurus Awam* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 28–30.

4. Membangun komunikasi yang kuat. Membangun komunikasi yang kuat di antara pemuda dengan saling mendukung dan mempererat ikatan antara mereka. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan kelompok, pertemuan rutin, acara sosial, dan proyek-proyek pelayanan yang melibatkan pemuda.
5. Melibatkan pemuda dalam mengambil keputusan. Melibatkan pemuda mengambil keputusan terkait dengan program pelayanan pemuda. Ini dapat memberikan mereka rasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap bentuk pelayanan yang sudah mereka terima, dan memberi kesempatan untuk mereka dalam berkontribusi serta merasa dihargai.
6. Pengaruh lingkungan, Lingkungan sosial serta teman bisa berperan penting untuk mempengaruhi pemuda dalam pindah keyakinan. Jika mereka dikelilingi oleh orang-orang memiliki keyakinan yang berbeda atau memiliki pandangan yang kritis terhadap agama sebelumnya, pemuda bisa tertarik untuk menjelajahi keyakinan baru. Dengan menerapkan strategi pemuda ini, diharapkan pemuda merasa terhubung dengan agama mereka, dan memiliki pemahaman yang kuat tentang keyakinan mereka, dan merasa didukung oleh komunitas mereka. hal ini dapat membantu mencegah pemuda dari pindah agama.⁹

⁹Michael J. Anthony, *Landasan Pelayanan* (Yogyakarta: A Bridgen, 1992), 204–206.

7. Tanggung jawab yang dimiliki oleh Gereja yaitu membimbing para pemuda yang adalah para generasi ke depan sebagai penerus bangsa untuk menjadikan gereja tumbuh berakar serta berbuah dengan kuantitas dan kualitas yang ditandai adanya pertumbuhan dan pembinaan pada dalam gereja. Perhatian harus diberikan gereja secara serius terhadap pemuda yang menjadi generasi penerus, gereja bisa melakukan pembinaan terhadap kaum muda dengan cara memberi bimbingan pelatihan serta pendidikan Alkitab dan pelayanan supaya kaum muda di gereja tumbuh menjadi pemuda yang bertanggung jawab dan setia melakukan pelayanan di gereja. Maka dari itu pembinaan rohani yang dilakukan gereja diprioritaskan untuk mengembangkan kecakapan dan sikap pemuda pada praktik ilmu pengetahuan yang mereka miliki baik secara umum atau khusus mengenai Alkitab dan ia serta bisa mengembangkan apa yang menjadi bakatnya.

Pemuda merupakan salah satu bagian dari gereja yang diimpikan bisa mempunyai kesadaran dalam melaksanakan berbagai aktivitas iman dengan tujuan supaya gereja selalu berkembang. Kesadaran yang dimiliki ini akan membentuk pemuda supaya mempunyai kepribadian yang dewasa dan matang agar termotivasi dalam menyalurkan semangat hidup yang tinggi supaya memiliki tanggung jawab sendiri dan semakin kuat untuk menjalankan peran pada kehidupan budaya dan sosial. Semua hal itu yang

dilakukan perlu dasar dari semangat Kristus yang menjadi pedoman hidup para jemaat Kristiani serta dijiwai dengan rasa cinta dan patuh kepada gembala gereja yang diharapkan bisa memberikan hasil yang bagus dan berlimpah. Disampaikan oleh Arifin Noer bahwa “Pada saat ini generasi muda berposisi sangat strategis karena generasi muda paling rawan kena dampak pada perkembangan zaman”. Lalu dijabarkan oleh Ch. Wuwungan jika “masa muda merupakan kehidupan yang penuh dengan pengalaman baru”.¹⁰

Pembinaan adalah hal yang begitu penting untuk dilaksanakan karena di dalamnya ada didikan ataupun ajaran sesuai dengan Alkitab. Dikatakan dalam Keluaran 18:20 “Kemudian haruslah engkau mengajarkan kepada mereka ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan, dan memberitahukan kepada mereka jalan yang harus dijalani, dan pekerjaan yang harus dilakukan.” Kata mengajar atau diajarkan ini asalnya yakni dari bahasa Yunani yaitu *Katekhein*. Menurut G. Riemer. “*katekhein (kathcein)* merupakan berasal dari kata *katekese, kateketik* serta *katekisasi*. Arti dari istilah ini pada Alkitab yang pertama yaitu memberi penekanan terhadap wewenang dan kekuasaan yang sah pada lingkup pendidikan, karena definisi dari *katakhein* yaitu mengajar dari atas sampai ke bawah.”¹¹

¹⁰O.E.Ch. Wuwurung, *Bina Warga Bunga Rampai Pembinaan Warga Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 139.

¹¹G.Riemer, *Ajarlah Mereka* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1998), 21.

Sesuai dengan kutipan yang dijabarkan di atas maka bisa ditarik kesimpulan jika mengajar itu memiliki posisi yang begitu penting saat proses mendidik seseorang, serta kata engkau di situ memperlihatkan terhadap kepada pemuda supaya mereka bisa dengan baik terbina agar tumbuh pada kerohanian dan dibina sesuai dengan firman Allah maupun dari Tuhan. Sama seperti yang dilakukan dengan Salomo yang mengatakan bahwa : Hai anakku, Engkau tidak boleh menolak apa yang menjadi didikan dari Tuhan serta engkau tidak boleh bosan dari apa yang menjadi peringatan Tuhan, (Ams 3:11). Lalu setelah itu dikatakan lagi oleh Salomo : bahwa orang muda harus dididik sesuai dengan jalan yang pantas untuknya, sehingga pada masa tuanya nanti pemuda tidak akan menyimpang dari jalan tersebut, (Ams 22:6). Sesuai dengan ayat ini bisa ditarik kesimpulan jika orang muda masih perlu memperoleh pembinaan karena mereka tetap hidup dalam Tuhan serta tetap pada jalan yang benar.¹²

E. Pemuda dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah bila seseorang melakukan suatu tindakan, maka biasanya orang lain mengatakan apa sebabnya. Dalam memberikan alasan-alasan tindakan ia menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Jawabannya itu adalah tanggung jawabnya kepada si penanya, bila tindakannya itu berakibat buruk, ia merugikan sesamanya, ia dapat

¹²Ibid., 23.

dituntut, ia dapat dipersalahkan. Kesadaran bahwa ia akan menanggung akibat perbuatannya itu adalah rasa tanggung jawab, bahwa orang tua harus memelihara, mendidik, menyekolahkan anak-anaknya, itu mencerminkan rasa tanggung jawab. Tanggung jawab adalah kesadaran dalam kaitannya dengan orang lain, dan dari sudut iman Kristen, juga dengan sang pencipta. Manusia diciptakan oleh makhluk bebas, namun ada syarat-syarat dari Tuhan yang perlu dipatuhinya. Ia bebas, tetapi ia terkait pada Allah. Dalam keterkaitannya itu justru ia bebas, seperti ikan dalam keterkaitannya dengan air. Membebaskan dalam arti hidup sewenang-wenangnya tanpa tanggung jawab apapun. Manusia tidak ditempatkan seorang diri saja, Allah memberikan seorang pendamping yang sepadan (Kej. 2:18-23), ia punya saudara (Kej. 4:2), ia adalah sesama bagi orang lain (Im. 19:18). Ia hidup dalam hubungan dengan sesamanya, oleh sebab itu tidak dapat melepaskan sebagai tanggung jawabnya kepada orang lain. Manusia bisa memutuskan hubungan terhadap orang lain, tetapi pada hakikatnya ia hidup bersekutu. Dalam hidup bersama ada rasa saling membutuhkan dan sifat ketergantungan, tak ada hidup yang sepenuhnya tanpa ikut serta orang lain.

H. Faktor-faktor yang Menyebabkan Pemuda Pindah Keyakinan

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemuda Kristen pindah keyakinan: Pertama, keraguan. Pemuda seringkali mengalami pertanyaan dan keraguan tentang keyakinan agama mereka, sehingga merasa tidak puas

dengan jawaban atau penjelasan yang diberikan oleh agama sebelumnya, dan ini dapat mendorong mereka untuk mencari keyakinan baru. Kedua, pengaruh lingkungan, sosial serta teman yang bisa berperan penting untuk mempengaruhi pemuda untuk pindah keyakinan yang berbeda atau memiliki pandangan yang kritis terhadap agama sebelumnya, sehingga pemuda tersebut merasa tertarik untuk menjelajahi keyakinan baru. Ketiga, pencarian identitas, pemuda sedang dalam proses mencari identitas mereka sendiri, mereka ingin menemukan keyakinan yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan hidup mereka. Kemudian faktor lain adalah inspirasi dari Muslim yang baik, dan ketika pemuda melihat contoh-contoh positif dari orang-orang Muslim yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti keluarga atau teman-teman mereka, hal ini dapat mendorong mereka untuk mempelajari dan akhirnya mereka memeluk agama Islam.